NAMA : FARDA MARSANDA

NIM : 2010105005

PRODI : D3 KEBIDANAN/SEMESTER2

Review kali ini silakan mahasiswa menjelaskan sesuai perintah soal sebagai berikut:

1. Jelaskan pengertian sek dan gender.

Menurut World Health Organization (WHO), gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial.

seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita.

1. Jelaskan dan mengidentifikasi budaya yang berpengaruh pada gender.
* BUDAYA DI BALI

Salah satu budaya yang mempengaruhi gender yaitu budaya patriaki atau patrilinial. Budaya patriaki merupakan suatu budaya dimana yang dominan dan memegang kekuasaan dalam keluarga berada di pihak ayah. Dalam sistem kekerabatan masyarakat khususnya Bali, Bali termasuk dalam kelompok kekerabatan patrilinial yang dianut oleh masyarakat yang sangat jelas menempatkan kaum laki-laki pada kedudukan yang lebih tinggi. Laki-laki berkedudukan sebagai ahli waris, sebagai pelanjut nama keluarga, sebagai penerus keturunan, sebagai anggota masyarakat adat dan juga mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan keluarga maupun masyarakat luas.

* BUDAYA DI INDIA

Salah satu budaya yang masih dianut di India sampai saat ini adalah budaya Patriaki. Budaya patriaki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Dimana Ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak dan harta benda. Secara tersirat sistem ini melembagakan pemerintahan dan hak istimewa laki-laki dan menuntut subordinasi perempuan.
Di india terdapat satu kepercayaan yang masih diyakini sampai saat ini terkait dengan gender yaitu kepercayaan atau keyakinan bahwa anak laki-laki akan memberikan kemakmuran kepada keluarga, sedangkan jika memiliki anak perempuan akan menambah beban.

* BUDAYA DI SULAWESI SELATAN

Budaya siri berlaku di masyarakat pesisir Sulawesi Selatan. Sebagian masyarakat pesisir di Sulawesi Selatan menilai perempuan pekerja masih dianggap siri (tradisi malu).
Mereka beranggapan keterlibatan perempuan dalam bekerja melecehkan tanggungjawab laki-laki yang dinilai tidak mampu lagi menghidupi kebutuhan keluarga.

1. Jelaskan dan identifikasi bentuk-bentuk diskriminasi yang terjadi pada perempuan dan anak.
* Subordinasi adalah dibatasinya perempuan hanya pada aktivitas tertentu dan dibatasinya mereka dengan orang lain yang lebih rendah diletakkan pada tugas serta posisi sosial yang lain; anggapan-anggapan yang muncul dalam masyarakat, misalnya anggapan bahwa perempuan itu irrasional dan emosional sehingga tidak dapat memimpin dan berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting
* Fakih (2008:17) mendefinisikan kekerasan (violence) sebagai serangan atau invansi (assault) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Fakih (2008:17ó20) menjabarkan beberapa bentuk kejahatan yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan gender, yaitu pemerkosaan terhadap perempuan (termasuk pemerkosaan dalam perkawinan), pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga, bentuk penyiksaan yang mengarah kepada organ alat kelamin (seperti penyunatan terhadap anak perempuan), kekerasan dalam bentuk pelacuran, kekerasan dalam bentuk pornografi, kekerasan dalam bentuk pelaksanaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana, kekerasan terselubung (molestation), yakni memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan pelbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh, dan pelecehan seksual. Pada novel Padusi, tokoh ib
* Stereotipe didefinisikan Fakih (2008:74) sebagai pelabelan atau penandaan negatif terhadap jenis kelamin tertentu yang mengakibatkan diskriminasi serta berbagai ketidakadilan. Banyak sekali stereotipe yang dilekatkan masyarakat kepada kaum perempuan yang berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan, dan merugikan perempuan. Misalnya, sifat-sifat feminin yang dilekatkan kepada perempuan, berkata lemah lembut, sabar dalam bersikap, lebih banyak menerima sesuatu dengan pasrah, tidak berkata kasar, membutuhkan pengamanan, peka, dan lain sebagainya.
* Pekerjaan domestik dianggap sebagai pekerjaan dan tanggung jawab perempuan. Akibatnya, pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci, memasak, merawat dan menjaga anak-anak, membersihkan dan menjaga kerapian rumah, dan lain sebagainya dilakukan oleh perempuan. Di samping itu, perempuan juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal ini perempuan memikul beban kerja ganda.
1. Jelaskan isu gender dalam kesehatan reproduksi.

Ketidaksetaraan kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan jangkauan sistem kesehatan serta oleh situasi ketidaksetaraan gender. Isu gender dalam kesehatan reproduksi antara lain yaitu pada kesehatan ibu dan bayi dimana angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi di Indonesia, ketidakmampuan perempuan dalam mengambil keputusan (kapan hamil dan dimana akan melahirkan), sikap dan perilaku keluarga yang cenderung mengutamakan laki-laki dan permasalahan keluarga berencana seperti masih tingginya unmet need KB.  Unmet need KB yang belum terpenuhi terjadi pada perempuan dengan tingkat kesejahteraan terendah, pendidikan kurang, dan tinggal di daerah pedesaan

1. Jelaskan pemeliharaan kesehatan calon ibu

Calon ibu adalah semua wanita dalam mas areproduktif yang akan mengalami kehamilan, remaja putrid, waita dewasa yang belum nikah, wanita yang sudah menikah dan sedang mempersiapkan kehamilan. Upaya-upaya untuk memelihara kesehatan pada calon ibu yaitu dengan perkawinan yang sehat, keluarga sehat, system reproduksi dan masalahnya, sikap dan perilaku pada masa kehamilan dan persalinan, pemeliharaan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan dirumah, pembinaan remaja serta promosi kesehatan perkawinan.

1. Jelaskan siklus kesehatan wanita, konsepsi, bayi, anak, remaja dan dewasa
* Siklus Kesehatan Wanita Pada Masa Konsepsi Konsepsi adalah suatu peristiwa penyatuan antara sel mani dengan sel telur didalam tuba falopi. Hanya satu sperma yang mengalami proses kapasitasi yang dapat melintasi zona pelusida dan masuk ke vitelus ovum. Setelah itu, zona pelusida mengalami perubahan sehingga tidak dapat dilalui oleh sperma. Konsepsi dapat terjadi, jika beberapa kriteria berikut di penuhi : a. Senggama harus terjadi pada bagian siklus reproduksi wanita yang tepat. b. Ovarium wanita harus melepaskan ovum yang sehat pada saat ovulasi. c. Pria harus mengeluarkan sperma yang cukup normal dan sehat selama ejakulasi. d. Tidak ada barier atau hambatan yang mencegah sperma mencapai penetrasi dan akhirnya membuahi ovum. Konsepasi memiliki kemungkinan paling berhasil, jika hubungan seksual berlangsung tepat sebelum ovula. Sperma dapat hidup selama 3–4 hari didalam saluran genetalia wanita dan idealnya harus berada di dalam tuba falopii saat ovulasi terjadi, karena ovum hanya bisa hidup selam 12–24 jam
* Siklus Kesehatan Wanita Pada Masa Bayi dan Anak-Anak Pada seorang bayi wanita yang lahir cukup bulan perkembangan alat kelamin dalamnya telah selesai dan di dalam indung telurnya (ovarium) telah mengandung 750.000 butir sel telur yang belum matang (folikel primodial) yang tidak akan bertambah lagi jumlahnya pada kehidupan selanjutnya. Tuba, uterus, vagina dan genitalia eksterna sudah terbentuk, labia mayor biasanya menutupi labia minor, tetapi pada bayi yang prematur vagina kurang tertutup, dan labia minor lebih kelihatan. Pada minggu pertama dan kedua kehidupan di dunia luar, bayi masih mengalami pengaruh estrogen yang sewaktu hamil memasuki tubuh janin melalui plasenta. Karena itu, uterus bayi yang baru lahir agak lebih besar dari pada anak kecil. Disamping itu, estrogen dapat menimbulkan pembengkakan payudara pada bayi wanita maupun pria selama 10 hari pertama dari kehidupannya, terkadang justru disertai sekresi cairan seperti air susu. Selanjutnya pada 10-15% dari bayi wanita dapat timbul perdarahan pervaginam dalam minggu-minggu pertama.
* Siklus Kesehatan Wanita Pada Masa Remaja Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang komplit, dramatis, serta penyesuaian sosial yang penting untuk jadi dewasa dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. Identitas seksual secara normal mencapai kurang lebih selama 4 tahun. Awal pubertas berbeda-beda untuk tiap individu tergantung dari bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Dengan bertambah baiknya gizi seorang anak maka masa pubertasnya dapat terjadi lebih cepat. Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi secara mantap dan teratur. Masa pubertas ditandai dengan pertumbuhan badan yang cepat, haid pertama (menarche), perubahan psikis dan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder seperti tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan (pubis), pembesaran payudara. Perubahan tersebut sebagian besar terjadi karena pengaruh peningkatan hormon estrogen yang dihasilkan oleh indung telur yang sudah mulai berfungsi.
* Siklus Kehidupan Wanita Pada Masa Dewasa Pada masa ini tingkat kesuburan seorang wanita mencapai puncaknya dan secara seksualitas sudah siap untuk memiliki keturunan. Haid pada masa ini paling teratur dan siklus pada alat kelamin yang dipengaruhi hormon cukup baik untuk kehamilan. Pada keadaan normal, masa reproduksi dimulai ketika sudah terjadi pengeluaran sel telur yang matang (ovulasi) pada siklus haid.
1. Jelaskan faktor yang mempengaruhi siklus kesehatan wanita
* Faktor genetic Merupakan modal utama atau dasar faktor bawaan yang normal, Contoh : jenis kelamin, suku, bangsa
* Faktor lingkungan Komponen biologis, misalnya oragan tubuh, gizi, perawatan, kebersihan lingkungan, pendidikan, social budaya, tradisi, agama, adat, ekonomi, politik.
* Faktor perilaku Keadaan perilaku akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perilaku yang tertanam pada masa anak akan terbawa dalam kehidupan selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus kesehatan wanita dari konsepsi sampai
1. Jelaskan masalah kesehatan reproduksi

Masalah reproduksi Kesehatan, morbiditas (gangguan kesehatan) dan kematian perempuan yang berkaitan denga kehamilan. Termasuk didalamnya juga maslah gizi dan anemia dikalangan perempuan, penyebab serta komplikasi dari kehamilan, masalah kemandulan dan ketidaksuburan; Peranan atau kendali sosial budaya terhadap masalah reproduksi. Maksudnya bagaimana pandangan masyarakat terhadap kesuburan dan kemandulan, nilai anak dan keluarga, sikap masyarakat terhadap perempuan hamil. Intervensi pemerintah dan negara terhadap masalah reproduksi. Misalnya program KB, undang-undang yang berkaitan dengan masalah genetik, dan lain sebagainya. Tersedianya pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, serta terjangkaunya secara ekonomi oleh kelompok perempuan dan anakanak.Kesehatan bayi dan anak-anak terutama bayi dibawah umur lima tahun. Dampak pembangunan ekonomi, industrialisasi dan perubahan lingkungan terhadap kesehatan reproduksi.

1. Jelaskan tentang 1000 HPK

Masa 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) terdiri atas 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan buah hati. Dampak pada masa periode emas akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang buah hati hingga dewasanya. Hari pertama kehidupan berkaitan erat dengan pemenuhan gizi di awal kehidupan buah hati. Pada gilirannya, ini sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang buah hati sekaligus berpengaruh terhadap kesehatannya.

Masa 1000 hari pertama kehidupan dimulai sejak pertama kali terjadinya pembuahan, atau  terbentuknya janin dalam kandungan, hingga buah hati berusia 2 tahun. Momen ini merupakan waktu tepat untuk membangun fondasi kesehatan jangka panjang.

Membentuk gaya hidup sehat dan memenuhi asupan nutrisi seimbang sebaiknya mulai diterapkan sejak awal masa kehamilan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat bisa mencegah buah hati mengalami kekurangan gizi, tubuh pendek, diabetes, dan obesitas.

Masa 1000 HPK sangat penting bagi tumbuh kembang buah hati dan dapat menentukan perkembangan kecerdasan secara jangka panjang. Tidak optimalnya perkembangan otak pada masa ini juga akan berpengaruh terhadap kehidupan buah hati di masa depan.

1. Jelaskan SDGS yang mendukung  tercapainya kesehatan reproduksi
* Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.
* Pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000.
* Pada tahun 2030, menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional.